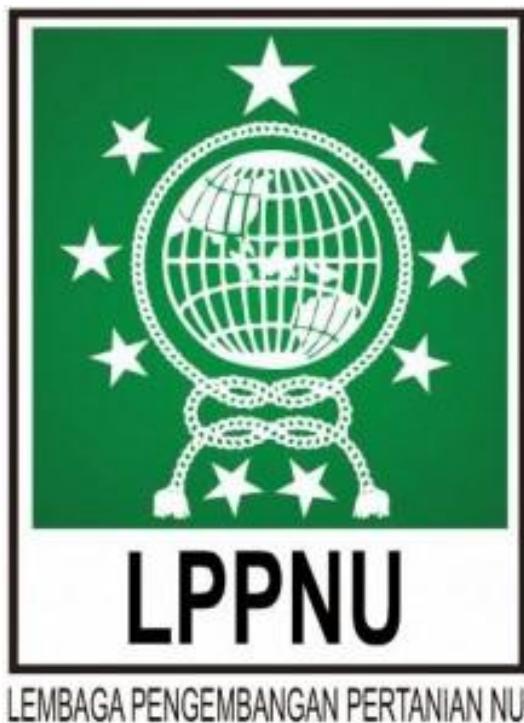


MODEL KOLABORASI
LPPNU BUMNU KADER PENGGERAK PETANI NU DAN BAPELTAN
DALAM RANGKA PENINGKATAN POTENSI PERTANIAN NU
KABUPATEN MAGELANG



LEMBAGA PENGEMBANGAN PERTANIAN NAHDLATUL ULAMA
PCNU KABUPATEN MAGELANG
2025

Kata Pengantar

Sektor pertanian di Kabupaten Magelang memiliki potensi besar yang selama ini belum sepenuhnya teroptimalkan. Tantangan seperti ketidaksesuaian komoditas dengan kebutuhan pasar, keterbatasan pendampingan teknis, dan akses pasar yang tidak stabil membuat petani belum mendapatkan nilai ekonomi yang ideal. Untuk menjawab persoalan tersebut, dibutuhkan model kerja bersama yang mampu menyatukan kekuatan antar lembaga dalam satu kerangka yang jelas dan terukur.

Kolaborasi antara **BUMNU, LPPNU, Petani, dan Bapeltan** dirancang sebagai model terpadu yang menghubungkan kebutuhan pasar dengan perencanaan tanam, pendampingan budidaya, dan penyerapan hasil panen. BUMNU berperan menyediakan data kebutuhan pasar secara berkala, LPPNU menyusun rekomendasi komoditas dan mengoordinasikan kelompok petani, Bapeltan memberikan pendampingan teknis, sementara petani menjadi pelaksana utama budidaya di lapangan. Dengan pembagian peran yang jelas, proses pertanian menjadi lebih terarah dan responsif terhadap permintaan pasar.

Panduan ini disusun untuk memperjelas mekanisme kerja antar lembaga, memastikan aliran informasi berjalan dua arah, dan menciptakan standar operasional yang sederhana namun efektif. Alur kolaborasi dari perencanaan hingga distribusi hasil panen digambarkan secara sistematis agar seluruh pihak dapat bekerja dalam ritme yang sama. Dengan demikian, produksi pertanian tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga kualitas dan konsistensi pasokan.

Harapannya, panduan ini menjadi acuan praktis dalam memperkuat ekosistem pertanian Magelang melalui kerja sama yang solid dan berkelanjutan. Ketika lembaga saling melengkapi perannya, petani lebih sejahtera, pasar mendapatkan pasokan stabil, dan daerah memperoleh manfaat ekonomi yang lebih luas. Semoga kolaborasi ini menjadi langkah nyata menuju pertanian yang modern, terhubung, dan berdaya saing.

Magelang, 3 Desember 2025

LPP PCNU Kabupaten Magelang

Daftar Isi

1.	LATAR BELAKANG	4
2.	TUJUAN	5
	Tujuan Umum	5
	Tujuan Khusus	5
3.	PERAN DAN TANGGUNG JAWAB.....	5
	BUMNU.....	5
	LPPNU.....	5
	PETANI NU.....	6
	BAPELTAN	6
4.	ALUR KERJA KOLABORASI.....	7
	Tahap 1 : Identifikasi Kebutuhan Pasar	7
	Tahap 2 : Penyusunan Rekomendasi Teknis	8
	Tahap 3 : Aktivitas Budidaya Petani	8
	Tahap 4 : Penyerapan Hasil Panen	8
	Tahap 5 : Distribusi ke Pasar.....	8
5.	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP).....	8
	SOP Komunikasi Kebutuhan Pasar.....	8
	SOP Penyusunan Rekomendasi Komoditas.....	9
	SOP Budidaya Petani	9
	SOP Penyerapan Hasil Panen oleh BUMNU.....	9
6.	SISTEM KOMUNIKASI DAN KOORDINASI	9
7.	MONITORING DAN EVALUASI.....	10
	PENUTUP	11

1. LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan sektor strategis di Kabupaten Magelang yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat, sekaligus memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi daerah. Kondisi agroklimat yang mendukung, keberagaman komoditas unggulan, serta pengalaman panjang petani lokal menjadi modal yang sangat berharga. Namun, di lapangan masih ditemukan sejumlah tantangan yang membuat potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak optimal. Ketidakteraturan pola tanam, minimnya informasi pasar, lemahnya pendampingan teknis, dan akses penyerapan hasil panen yang tidak konsisten masih menjadi persoalan utama yang sering dihadapi petani.

Di sisi lain, pasar modern membutuhkan komoditas dengan kualitas terstandar dan pasokan yang stabil. Dapur MBG yang menjadi salah satu pasar utama di wilayah Magelang, misalnya, memiliki kebutuhan komoditas yang spesifik dan berulang. Tanpa adanya mekanisme komunikasi yang terstruktur antara pasar dengan petani, sering kali komoditas yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar baik dari sisi jenis, volume, maupun kualitasnya. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan, yang pada akhirnya membuat petani rentan terhadap fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu sistem kolaboratif yang mampu menghubungkan seluruh aktor penting dalam rantai pertanian, yaitu BUMNU, LPPNU, Petani, dan Bapeltan. Masing-masing lembaga memiliki peran strategis yang saling melengkapi: BUMNU sebagai penyerap dan penyalur hasil panen, LPPNU sebagai lembaga pengarah dan pengelola kelompok petani, Bapeltan sebagai penyedia pengetahuan teknis budidaya, serta petani sebagai pelaksana utama produksi. Tanpa kolaborasi yang rapi, masing-masing aktor bekerja terpisah sehingga efektivitas produksi dan distribusi tidak dapat tercapai.

Dengan memperkuat hubungan antar lembaga melalui model kolaborasi terpadu, diharapkan tercipta alur kerja yang lebih efisien mulai dari identifikasi kebutuhan pasar, penyusunan rekomendasi komoditas, pendampingan budidaya, hingga penyerapan hasil panen. Model ini tidak hanya bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi bagi petani, memastikan pasokan berkualitas bagi pasar, serta mendorong lahirnya ekosistem pertanian Magelang yang berkelanjutan,

modern, dan berdaya saing. Buku panduan ini hadir untuk menjembatani kebutuhan tersebut dengan menyediakan kerangka kerja yang jelas, praktis, dan dapat diterapkan di lapangan.

2. TUJUAN

Tujuan Umum

Mewujudkan model rantai pasok pertanian yang efektif dan berkelanjutan melalui koordinasi antar lembaga.

Tujuan Khusus

1. Menyeragamkan rekomendasi komoditas berdasarkan kebutuhan pasar.
2. Memperkuat kemampuan petani melalui pendampingan teknis.
3. Menjamin penyerapan hasil panen oleh BUMNU.
4. Menghubungkan informasi pasar dengan rencana tanam.
5. Meningkatkan pendapatan petani dan nilai tambah daerah.

3. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

BUMNU

1. Menghitung kebutuhan riil pasar, termasuk kebutuhan dapur MBG.
2. Menyerap hasil panen petani dengan Kontrak Standar Petani-BUMNU yang memuat kesepakatan harga floor berdasarkan indeks harga pasar, subsidi input 50% via dana NU.
3. Melakukan QC (Quality Control) hasil panen.
4. Melakukan pembayaran kepada petani.
5. Menyalurkan komoditas ke pasar/MBG.
6. Mengkomunikasikan kebutuhan komoditas periode berikutnya ke LPPNU.

LPPNU

1. Menerima dan menganalisis kebutuhan pasar dari BUMNU.

2. Penyusunan skala usaha tani dengan mempertimbangkan klasterisasi komoditas dan kemampuan produksi.
3. Menyusun rekomendasi komoditas, kelompok petani, dan rencana tanam.
4. Menyampaikan SOP budidaya kepada petani.
5. Mengkoordinasikan pendampingan dengan Bapeltan.
6. Mengawasi kesesuaian tanam dan progress budidaya.
7. Program Pelatihan Kader (Penguatan Manajemen Kelembagaan Tani, Manajemen Rantai Pasok).

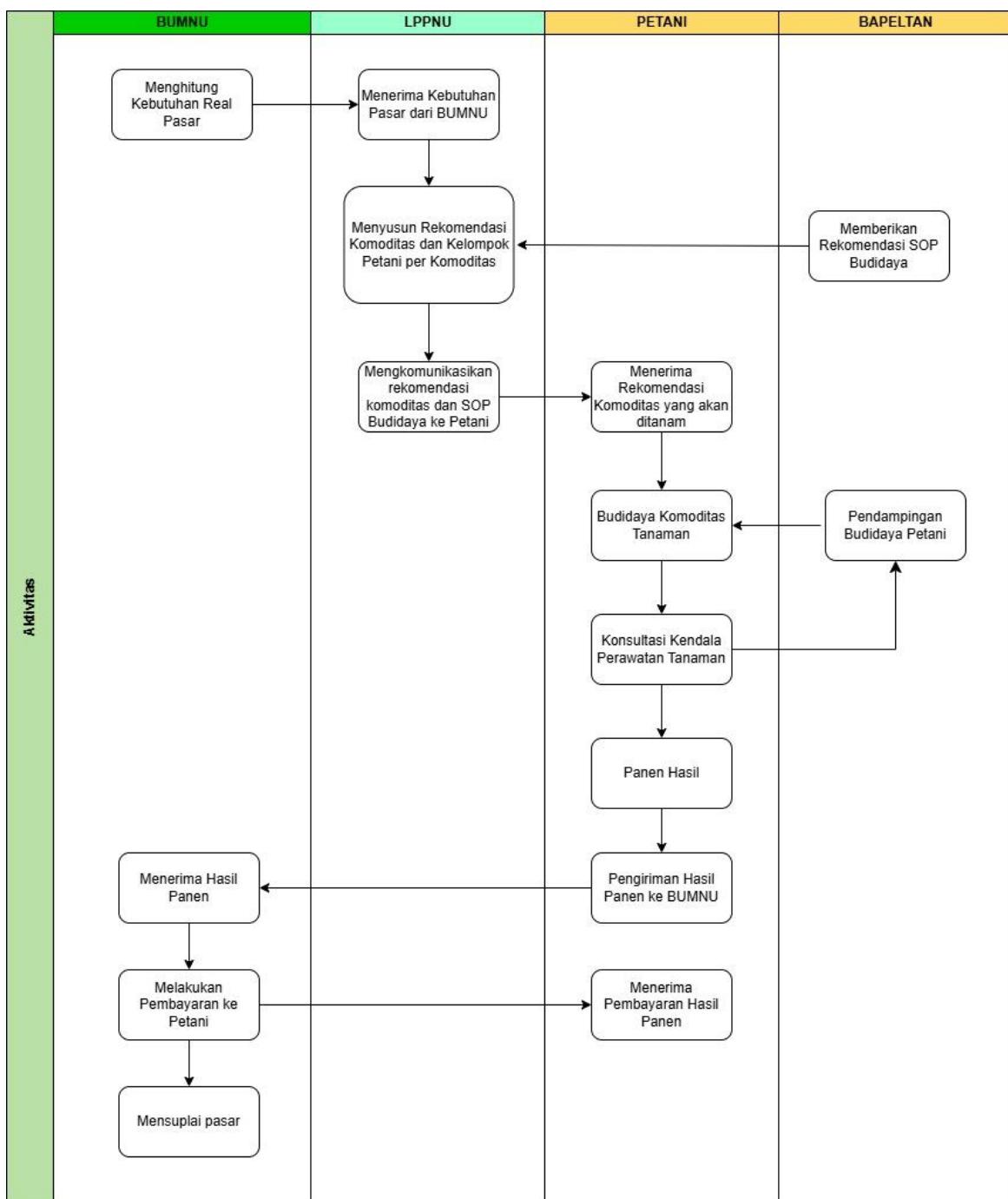
PETANI NU

1. Menerima rekomendasi komoditas dan SOP budidaya.
2. Melakukan penanaman sesuai arahan.
3. Berkommunikasi terkait kendala budidaya.
4. Melakukan perawatan dan panen hasil.
5. Mengirim hasil panen ke BUMNU.
6. Menerima pembayaran hasil panen.

BAPELTAN

1. Memberikan rekomendasi teknis SOP budidaya.
2. Melakukan pendampingan budidaya kepada petani.
3. Memfasilitasi konsultasi teknis.
4. Memastikan standar budidaya terpenuhi
5. Program Pelatihan Kader (Penguatan Manajemen Kelembagaan Tani, Manajemen Rantai Pasok).

4. ALUR KERJA KOLABORASI



Gambar 1. Alur Kerja Kolaborasi

Tahap 1 : Identifikasi Kebutuhan Pasar

1. BUMNU menghitung kebutuhan riil pasar (termasuk dapur MBG).
2. BUMNU menyampaikan data kebutuhan komoditas ke LPPNU.

Tahap 2 : Penyusunan Rekomendasi Teknis

1. LPPNU menyusun rekomendasi komoditas dan menentukan kelompok petani.
2. LPPNU mengkoordinasikan SOP budidaya dengan Bapeltan.
3. LPPNU mengkomunikasikan rekomendasi komoditas + SOP ke petani.

Tahap 3 : Aktivitas Budidaya Petani

1. Petani menerima arahan komoditas dan SOP.
2. Petani melakukan penanaman sesuai jadwal.
3. Bila ada kendala, petani berkonsultasi kepada Bapeltan.
4. Bapeltan memberikan pendampingan teknis.
5. Petani merawat tanaman sampai panen.

Tahap 4 : Penyerapan Hasil Panen

1. Petani memanen hasil sesuai waktu yang dianjurkan.
2. Petani mengirimkan hasil panen ke BUMNU.
3. BUMNU menerima hasil panen dan melakukan QC.
4. Bila memenuhi standar → diterima dan dicatat stoknya.
5. BUMNU melakukan pembayaran hasil panen kepada petani.

Tahap 5 : Distribusi ke Pasar

1. BUMNU menyalurkan komoditas ke dapur MBG dan pasar setempat.
2. LPPNU menerima kembali data kebutuhan periode berikutnya.

5. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

SOP Komunikasi Kebutuhan Pasar

- Data dikirim BUMNU → LPPNU setiap awal periode tanam.
- Format: jenis komoditas, volume, kualitas, waktu.

SOP Penyusunan Rekomendasi Komoditas

- LPPNU membuat perencanaan tanam per kelompok.
- Bapeltan memberikan validasi teknis.

SOP Budidaya Petani

- Persiapan lahan
- Penentuan benih
- Pemupukan
- Pengendalian hama
- Standar panen
- Manajemen Risiko dan Kontigensi
 - Asuransi panen via kerjasama asuransi pertanian (koordinasikan dengan dinas pertanian setempat);
 - Rotasi komoditas cadangan (20% lahan);
 - Mitigasi perubahan iklim Jika hama >10%, alihkan ke komoditas alternatif dalam 7 hari sesuai kebutuhan MBG.

SOP Penyerapan Hasil Panen oleh BUMNU

- Pemeriksaan kualitas (QC)
- Pencatatan stok
- Mekanisme retur
- Pembayaran

6. SISTEM KOMUNIKASI DAN KOORDINASI

- Grup koordinasi (WhatsApp) LPPNU BUMNU Koordinator Petani untuk komunikasi manajemen Rantai pasok / basis data kebutuhan pasar mingguan.
- SOP pelaporan mingguan petani.
- Pelaporan bulanan LPPNU ke BUMNU & Bapeltan.

- Sistem informasi stok dan kebutuhan pasar.

7. MONITORING DAN EVALUASI

- Evaluasi hasil panen setiap periode.
- Analisis kesesuaian komoditas (target 95%).
- Evaluasi efektivitas pendampingan Bapeltan (waktu pendampingan < 24 jam).
- Evaluasi peningkatan pendapatan petani (+20%).
- Evaluasi bulanan per tahap
- Evaluasi pembayaran dan serapan oleh BUMNU.
- Audit Internal

PENUTUP

Model kolaborasi antara BUMNU, LPPNU, Petani, dan Bapeltan yang disusun dalam panduan ini merupakan sebuah langkah strategis untuk membangun ekosistem pertanian yang lebih terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan di Kabupaten Magelang. Melalui alur kerja yang jelas dan pembagian peran yang terstruktur, seluruh pihak diharapkan dapat bergerak dalam satu ritme untuk memenuhi kebutuhan pasar sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Kolaborasi ini tidak hanya menghubungkan produksi dengan pasar, tetapi juga menghadirkan pendampingan teknis, manajemen informasi, dan kepastian penyerapan hasil panen.

Keberhasilan model ini sangat bergantung pada komitmen setiap lembaga untuk menjalankan perannya secara konsisten. BUMNU perlu memastikan data pasar tersampaikan dengan akurat dan berkala; LPPNU bertugas mengkoordinasikan kelompok petani agar produksi sesuai kebutuhan; Bapeltan harus terus memberikan pendampingan teknis berbasis kebutuhan lapangan; dan petani menjadi aktor utama yang menerjemahkan rekomendasi menjadi praktik budidaya yang tepat. Ketika setiap pihak menjalankan fungsinya, maka sistem ini bukan hanya memungkinkan pertanian berjalan lebih efisien, tetapi juga membuka peluang peningkatan nilai tambah dan stabilitas ekonomi lokal.

Selain fungsi teknis, kolaborasi ini juga memiliki dimensi sosial yang penting. Keterhubungan antara lembaga keagamaan, lembaga usaha, penyuluhan pertanian, dan petani menciptakan sinergi baru yang memperkuat nilai gotong royong dan kemandirian pangan. Dengan bekerjanya sistem ini secara konsisten, Kabupaten Magelang memiliki peluang besar untuk menjadi contoh daerah yang berhasil memadukan potensi lokal dengan kebutuhan pasar modern melalui kerja sama berbasis data, pendampingan, dan komitmen bersama.

Akhirnya, panduan ini diharapkan menjadi referensi praktis yang dapat terus dikembangkan seiring perubahan kebutuhan dan dinamika pasar. Semoga langkah kolaboratif ini menjadi fondasi kuat bagi terwujudnya pertanian yang produktif, adaptif, dan berdaya saing, serta menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan kemajuan pertanian Kabupaten Magelang secara keseluruhan.